

Upaya Guru BK dalam Mencegah Bullying di SMPN 3 Pariaman

Lafziatul Sasriza

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lafziatulsasriza02@gmail.com

Fadhilla Yusri

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: fadhillyusri@gmail.com

Zulkarnaini Zulkarnaini

SMP Negeri 1 Pariaman

Abstract. *This phenomenon occurs in students who carry out bully such as bullying, mocking, such as students who like to bully weak students, students who mock themselves with harsh, impolite words, students who insult each other with students, people who are involved in bullying, constantly isolated. The research results show that the efforts of Guidance and Counseling teachers at SMPN 3 Pariaman to stop harassment are first, by instilling the value of friendship among students and encouraging them to become active and participating members of society. Second, socialization and making posters where Guidance and Counseling teachers use poster media about bullying so that students are aware of the causes and consequences that arise as a result of bullying. Third, form an anti-bullying ambassador for each class, an ambassador who will help each class prevent student behavior that leads to bullying. Fourth, provide punishment in the form of depositing 30 juice memoranda for the perpetrators of bullying. Fifth, involve parents in the process of preventing bullying by providing socialization to parents by inviting parents to school or conveying it before taking student report cards.*

Keywords: *Bullying, students, guidance and counselling teacher.*

Abstrak. Fenomena ini terjadi pada siswa yang melakukan bullying seperti menindas, mengejek, seperti siswa yang suka menindas siswa yang lemah, siswa yang mengejek dirinya sendiri dengan kata-kata kasar, tidak sopan, siswa yang saling menghina dengan siswa, orang-orang yang terlibat dalam intimidasi, terus-menerus terisolasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Pariaman untuk menghentikan pelecehan adalah pertama, dengan menanamkan nilai persahabatan di antara siswa dan mendorong mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berpartisipasi. Kedua, Sosialisasi dan membuat poster yang man guru Bimbingan dan Konseling menggunakan media poster tentang bullying supaya siswa sadar sebab dan akibat yang timbul akibat bullying itu. Ketiga, membentuk duta anti bullying pertiap kelas nya yang mana duta tersebut yang akan membantu tiap kelas mencegah jika munculnya perilaku siswa yang mengarah pada bullying. Keempat, memberikan punishment dalam bentuk menyetorkan hafalan jus 30 bagi pelaku bullying. Kelima, melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bullying dengan cara memberikan sosialisasi pada orang tua dengan caramengundang orang tua ke sekolah atau di sampaikan sebelum mengambil rapor siswa.

Kata Kunci: bullying, siswa, guru Bimbingan dan konseling.

PENDAHULUAN

Perundungan dan bullying dianggap sinonim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Perundungan" berasal dari kata "perundingan," yang merujuk pada gangguan yang berlanjut. Bullying adalah istilah yang mencakup proses dan perilaku seseorang yang menyakiti atau mengintimidasi orang lain dengan menggunakan kekuatan (Adiyono et al., 2022). Bullying adalah tindakan yang diulangi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan niat untuk menyakiti individu yang lebih rentan. Perilaku tersebut dapat berupa

Received Desember 20, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published Maret 25, 2024

*Fadhilla Yusri, fadhillyusri@gmail.com

tindakan fisik seperti pukulan dan tendangan, penggunaan kata-kata kasar, ejekan, penghinaan, godaan, pelecehan seksual, penyebaran gosip, atau usaha untuk memicu kemarahan orang lain yang menolak individu tertentu (Fathonah & Minsih, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Sosial Indonesia pada tahun 2013, berdasarkan laporan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar remaja (47,45%) dan satu dari tiga remaja perempuan (35,05%) mengalami intimidasi. Selain itu, data dari survei global tentang kesehatan siswa pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 17,4% remaja perempuan dan 24,1% remaja laki-laki mengalami intimidasi. (Yusuf et al., 2022).

Bullying adalah perilaku di mana seseorang melukai, menghina, menekan, menindas, dan mengendalikan orang lain dengan menggunakan kekerasan, sehingga korban mengalami perlakuan yang dilakukan oleh pelaku bullying (Yonita & Karneli, 2019). Sebagai konsekuensinya, perilaku bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi korban, dan prevalensi bullying pada remaja, baik sebagai pelaku maupun korban, berkisar antara 20 hingga 35 persen (Muslim et al., 2019). Menurut data yang dikumpulkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), sebanyak 41,1% siswa di Indonesia mengalami pelecehan. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai peringkat kelima tertinggi dari 28 negara dengan risiko tertinggi untuk mengalami pelecehan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan 26 ribu kasus pelecehan siswa dari tahun 2011 hingga 2017. Pada tahun 2018, tercatat adanya 41 insiden pelecehan, setara dengan 25,5% dari total kasus, sementara pada tahun 2019, jumlahnya meningkat drastis menjadi 153 insiden, mencakup 39% dari total kasus bullying terhadap siswa. (Butar Butar & Karneli, 2021). Kemudian, hingga 13 februari 2023, KPAI mencatat 1.138 kasus perundungan tambahan (Nilasari & Prahastiwi, 2023).

Bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar, dengan niat untuk menyakiti orang lain, seperti menggunakan ancaman agresif dan menciptakan rasa teror. Ini melibatkan tindakan yang bisa terlihat jelas atau tersembunyi di balik kedekatan persahabatan, baik itu dilakukan di hadapan orang lain maupun secara rahasia. Selain itu, perilaku agresif disebut sebagai bullying ketika terdapat ketidakseimbangan kekuatan, dimana tindakan tersebut dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, dan seringkali terjadi secara berulang (Imani1 et al., 2021). Jika seseorang kurang percaya diri, perilaku mereka dapat berbeda dari orang lain. Contohnya, mereka mungkin enggan menyelesaikan tugas, jarang berbicara kecuali dibutuhkan, dan merasa terbatas dalam melakukan banyak hal (Zen et al., 2020).

Bullying dapat dibagi menjadi dua kategori: Bullying fisik, yang melibatkan tindakan pelaku terhadap korban seperti menggigit, menjambak rambut, memukul, menendang, memegang, serta melakukan intimidasi di dalam ruangan melalui pukulan, peremasan, cakaran, meludah, dan merusak. Sementara itu, bullying non-fisik melibatkan tindakan verbal dan nonverbal pelaku yang mengancam dan menggunakan kata-kata kasar terhadap korban. Bullying verbal, misalnya, terjadi ketika pelaku mengancam dan menggunakan bahasa kasar terhadap korban (Nursalim, 2022).

Bullying termasuk dalam kategori perilaku negatif lain yang dapat mengganggu para siswa, seperti penghinaan, ejekan, tindakan kekerasan, dan pelecehan seksual. Individu yang menjadi korban pelecehan sering melaporkan adanya masalah psikologis, termasuk dampak seperti kecemasan, isolasi, depresi, atau stres pascatrauma yang dapat memicu pemikiran bunuh diri. Selain memberikan dampak negatif, bullying juga dapat memberikan pengalaman positif bagi anak-anak yang menjadi korban, seperti membantu mereka membangun kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan, mendorong mereka untuk mengeksplorasi potensi mereka sehingga tidak lagi merasa rendah diri, dan mendorong refleksi diri. Bullying adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dan terjadi berulang kali, dengan ditandai oleh adanya ketidakseimbangan kekuatan dalam hubungan tersebut (Dafiq et al., 2020)

Berdasarkan observasi penulis bahwa terdapatnya perilaku bullying yang dilakukan siswa terutama pada siswa kelas VIII yang dimana bentuk bullying yang dilakukan seperti mengucilkan teman yang tidak menonjol di kelas dan juga menertawai teman yang melakukan kesalahan secara berulang-ulang. Karena bullying, Korban mengalami berbagai emosi negatif seperti kemarahan, rasa dendam, tekanan, malu, dan kesedihan. Respons emosional ini mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi sosial, rasa takut untuk hadir di sekolah, menyebabkan penurunan tingkat kehadiran siswa, serta membuat mereka kehilangan fokus dalam pembelajaran, sehingga prestasi akademis mereka terpengaruh.

Dari deskripsi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah. Informasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru, yang bertindak sebagai garda terdepan di sekolah, terutama dalam hal pengamatan, penanggulangan, dan pendampingan terhadap pengamat, pelaku, serta korban bullying.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. (Bujuri, 2018). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek (Azis, 2020). Data yang dipilih untuk analisis deskriptif harus penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Analisis ini didasarkan pada semua data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk dokumentasi dan observasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi di lapangan dalam fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi menggambarkan dan mengamati subjek atau variabel yang akan diteliti (Akhmad & Suriatno, 2018).

Pemilihan topik penelitian didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Metode utama dalam penelitian ini adalah wawancara, dengan observasi dan dokumentasi sebagai pendukung. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Yandri, 2014). Lokasi penelitian berada di SMPN 3 Pariaman dilakukan pada tanggal 23 oktober 2023 pada hari senin. Penelitian ini bertujuan untuk mengajak guru untuk mencegah perilaku bullying dan korban bullying, dan subjek penelitian adalah perilaku bullying dan korban bullying terhadap siswa. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pariaman, untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan praktik kerja lapangan di sekolah. SMPN 3 Pariaman ini merupakan salah satu sekolah tingkat SLTP dibawah naungan kementrian Pendidikan dan budaya (kemendikbud) yang memiliki akreditasi A dengan 21 kelas, 7 buah kelas VII, VIII, dan IX.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying di SMPN 3 Pariaman disebabkan oleh sifat-sifat siswa itu sendiri, karena lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa dalam melakukan tindakan bullying, baik di dalam kelas maupun di sekitar sekolah. Penyebab terjadi perilaku bullying di SMPN 3

Pariaman, karena berbagai faktor, seperti keluarga, teman sebaya, media, dan lingkungan sekolah, meskipun penyebab tersebut terjadi di luar lingkungan sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah. Korban pelecehan memiliki efek negatif, termasuk kecenderungan untuk menyendiri, menghindari orang banyak, kurang percaya diri, dan merasa rendah diri. ketika dampaknya berlanjut, dapat menyebabkan trauma bagi korban pelecehan dan mengganggu kemampuan mereka untuk bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Jika korban pelecehan mengalami tindakan fisik, mereka akan membawa ingatan yang traumatik, termasuk pelecehan verbal dan rasa sakit yang tersebar di seluruh tubuh. Pengalaman tersebut membuat korban enggan menghadapi situasi serupa, sehingga mereka menjadi enggan dan takut untuk kembali ke lokasi di sekolah di mana pelecehan terjadi. Guru bimbingan dan konseling melakukan penyelidikan terhadap akar masalah pelecehan ini, serta berusaha mencegah agar tindakan pelecehan tidak berlanjut atau terulang di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Pariaman untuk menghentikan pelecehan adalah pertama, dengan menanamkan nilai persahabatan di antara siswa dan mendorong mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berpartisipasi. Kedua, Sosialisasi dan membuat poster yang man guru Bimbingan dan Konseling menggunakan media poster tentang bullying supaya siswa sadar sebab dan akibat yang timbul akibat bullying itu. Ketiga, membentuk duta anti bullying pertiap kelas nya yang mana duta tersebut yang akan membantu tiap kelas mencegah jika munculnya perilaku siswa yang mengarah pada bullying. Keempat, memberikan punishment dalam bentuk menyetorkan hafalan jus 30 bagi pelaku bullying. Kelima, melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bullying dengan cara memberikan sosialisasi pada orang tua dengan caramengundang orang tua ke sekolah atau di sampaikan sebelum mengambil rapor siswa.

Karena bullying dapat dilakukan oleh siapa saja, sekolah dan orang tua harus selalu memantau siswa serta dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan kelas aman dan nyaman. Korban bullying di SMPN 3 Pariaman hanya merasa ketakutan atau sedikit trauma, dan tidak mengalami depresi atau cedera yang parah. Siswa bisa mengalami hal ini lagi. Namun, setelah mendapatkan nasehat dari wali kelas dan penanganan yang tepat dari guru bimbingan dan konseling, trauma akan mulai menghilang dan siswa akan kembali seperti biasa.

Pembahasan

Ada beberapa cara guru bimbingan konseling dapat mencegah bullying agar mereka tidak menjadi korbannya, menurut (Masri et al., 2023) :

1. Membangun nilai-nilai persahabatan antar siswa.

Membangun nilai-nilai persahabatan sejak dini di lingkungan sekolah memiliki kepentingan yang besar. Tindakan ini dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku bullying dengan memupuk hubungan pertemanan dan semangat kerja sama yang didasarkan pada saling penghargaan. Guru bimbingan konseling berperan dalam membentuk nilai-nilai persahabatan di antara siswa melalui kolaborasi. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan membentuk tim, di mana siswa berkolaborasi dengan siswa lain secara acak.

2. Memotivasi siswa untuk memiliki sikap sosial, aktif, dan berprestasi.

Bullying biasanya dilakukan karena iri atau dengki. Tidak diragukan lagi, para korban menjelaskan harus menunjukkan bahwa ia berkuas di sekolah. Pelaku memahami akan semakin menyadari bahwa dia tidak lebih baik dari korban yang memiliki kelebihan yang tidak ia miliki.

3. Membangun komunikasi bermakna

Pentingnya komunikasi yang bermakna antara guru dan siswa tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk berdiskusi mengenai permasalahan mereka dengan guru, yang kemudian menjadi dasar untuk membangun hubungan yang harmonis di lingkungan pendidikan.

4. Memberikan edukasi yang baik kepada siswa

Para siswa terkait dampak yang didapatkan dari perilaku bullying, guru Bimbingan dan konseling membantu mencegah perilaku bullying dengan cara mereka mengajarkan siswa bahwa perilaku bullying itu tidak baik serta berdampak jangka Panjang pada kehidupan masedepan siswa.

Pelecehan terhadap anak sering kali bermula dari keluarga yang menghadapi masalah, seperti kebiasaan orang tua yang kerap memberikan hukuman berlebihan kepada anak-anaknya atau lingkungan rumah yang dipenuhi dengan stres, agresi, dan konflik (Haslan et al., 2021). Anak-anak dapat memahami perilaku bullying ketika mereka menghadapi masalah dengan orang tua dan kemudian meniru perilaku ini dalam interaksi dengan teman-teman mereka. Pola perilaku bullying juga dapat dipengaruhi oleh acara televisi dan media cetak. Berdasarkan survei Kompas, sebanyak 56,9% anak meniru adegan film, baik dalam gerakan (64%) maupun

penggunaan kata-kata (43%). (Wulandari & Afifah, n.d. 2023). Faktor sosial yang menyebabkan perilaku bullying adalah kemiskinan (Isman, 2019).

Guru di rumah dan di sekolah sangat penting untuk mencegah bullying karena bullying dapat dilakukan oleh siapa saja. Sekolah harus memantau dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa kelas aman dan nyaman.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan Upaya guru Bimbingan dan Konseling mencegah bullying di SMPN 3 Pariaman berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa cara yang dilakukan untuk mencegah bullying yaitu Pertama, membentuk nilai persahabatan antara siswa. Kedua, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa social aktif dan berpartisipasi. Ketiga, Sosialisasi dan membuat poster yang man guru Bimbingan da Konseling menggunakan media poster tentang bullying supaya siswa sadar sebab dan akibat yang timbul akibat bullying itu. Keempat, membentuk duta anti bullying pertiap kelas nya yang mana duta tersebut yang akan membantu tiap kelas mencegah jika munculnya perilaku siswa yang mengarah pada bullying. Kelima, memberikan punishment dalam bentuk menyetorkan hafalan jus 30 bagi pelaku bullying. Keenam, melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bullying dengan cara memberikan sosialisasi pada orang tua dengan caramengundang orang tua ke sekolah atau di sampaikan sebelum mengambil rapor siswa.

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, penanganan perundungan oleh guru bimbingan dan konseling melibatkan usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai konsekuensi negatif dari perilaku perundungan serta pentingnya menghormati dan menghargai keberagaman individu. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek melalui dukungan yang diberikan, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk budaya sekolah yang inklusif dan menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman bagi setiap peserta didik di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA PEMAIN CLUB BIMA SAKTI. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 48. <https://doi.org/10.58258/jupe.v3i3.517>
- Azis, F. R. N., P. & Y. P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6, 28–29.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN MANGGARAI NTT. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Fathonah, W. P., & Minsih. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208–213. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.427>
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2021). PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING) DAN DAMPAKNYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140>
- Imani¹, F. A., Kusmawati², A., Moh, H., & Tohari³, A. (2021). PENCEGAHAN KASUS CYBERBULLYING BAGI REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA. In *Journal of Social Work and Social Services* (Vol. 2, Issue 1).
- Isman, H. M. (2019). FENOMENA BULLYING ANTAR SISWA. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1237>
- Masri, S., Julianto, T. A., Aisyah, S., & Kasmi, K. (2023). UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA DI SMAN 17 LUWU. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 36–48. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2217>
- Muslim, M., Neviyarni, N., & Karneli, Y. (2019). Effectiveness of Cognitive Behavior Therapy in Improving Students' Understanding of Bullying. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.32698/0732>
- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah. *YASIN*, 3(4), 650–663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>
- Nursalim, M. (2022). Pelatihan Konseling Traumatis untuk Membantu Korban Bullying di SMA Kota Surabaya. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 251–259. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1183>

- Wulandari, H., & Afifah, J. N. (2023). Bullying Hingga Kekerasan, Masa Depan Anak Usia Dini Mulai Terancam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(16), 325–336. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242146>
- Yandri, H. (2014). PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH. *Jurnal Pelangi*, 7(1). <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>
- Yonita, E. N., & Karneli, Y. (2019). The Effectiveness of the Cognitive Behavior Modification Approach with Group Settings to Reduce Bullying Behavior. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/00136kons2019>
- Yusuf, A., Habibie, A. N., Efendi, F., Kurnia, I. D., & Kurniati, A. (2022). Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: results from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(1). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0064>
- Zen, E. F., Muslihati, M., Hidayaturrehman, D., & Multisari, W. (2020). Pelatihan Perilaku Respek, Empati dan Asertif Melalui Metode Role Play untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.17977/um050v3i1p40-47>